

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, perusahaan tentu memiliki tujuan akhir yang hendak dicapai. Tujuan perusahaan menurut Warren dkk. (2017:2) adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*). Menurut Margaretha (2005:1) perusahaan juga memiliki tujuan untuk memaksimalkan kekayaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan *go public* dapat dilihat dari harga sahamnya. Perusahaan sendiri adalah suatu organisasi yang mengelola sumber daya dasar untuk dijadikan *output* berupa barang dan jasa bagi para pelanggan. Ketika perusahaan sudah besar, pemisahan kepemilikan dan pengelolaan perusahaan adalah hal yang wajar terjadi agar perusahaan dapat dikelola oleh orang yang mumpuni. Namun dalam praktiknya, adanya hal tersebut juga berpotensi masalah atau biasa disebut dengan *agency problem*. Hal tersebut timbul karena manajer yang diberi wewenang untuk mengelola perusahaan tidak menjalankan tujuan awal yakni memaksimalkan profit ataupun memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham, mereka justru menjalankan perusahaan untuk kesejahteraan diri sendiri.

Menurut Salno dan Baridwan (2000:19) manajemen laba dipengaruhi oleh adanya konflik antara manajer dengan pemilik perusahaan, munculnya hal tersebut dikarenakan keduanya menghendaki tingkat kemakmuran tertentu yang ingin dicapai. Definisi manajemen laba secara umum adalah tindakan yang dilakukan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Praktik manajemen laba menjadikan kredibilitas laporan keuangan perusahaan menjadi berkurang, hal tersebut akan menyesatkan para pemangku kepentingan tentang kinerja aktual perusahaan. Praktik manajemen laba gagal memberikan cerminan kinerja perusahaan yang sebenarnya sehingga mengurangi kapabilitas laporan keuangan dalam berfungsi sebagai panduan untuk pengambilan keputusan perusahaan yang optimal (Okyere dkk., 2020).

Keputusan perusahaan salah satunya adalah mengenai struktur modal, keputusan tersebut berbicara mengenai bagaimana perusahaan memilih sumber dana yang akan digunakan, sumber dana perusahaan bisa didapatkan dari internal maupun eksternal. Sumber dana internal berasal dari laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal berasal dari penerbitan saham ataupun utang. Berbicara mengenai keputusan struktur modal yang optimal jika dilihat dari segi pendekatan biaya modal adalah yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau meminimalkan biaya perusahaan. Kebijakan struktur modal akan memperhatikan *trade-off* antara *risk* dan *return*, ketika utang yang digunakan untuk pendanaan tinggi, maka risiko perusahaan akan semakin meningkat, dikarenakan biaya modal tinggi akibat bunga yang harus dibayar. Keputusan struktur modal perusahaan bergantung pada arus kas, profitabilitas, volatilitas pendapatan, dan likuiditas (Khémiri dan Noubbigh, 2018; Ramli dkk., 2019). Jika manajer melakukan praktik manajemen laba dengan cara memanipulasi laporan keuangan, maka proses pengambilan keputusan struktur modal menjadi tidak optimal.

Pada perusahaan *go public* Indonesia banyak ditemukan praktik manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiyadi dan Prasnowo (2011), mengenai praktik manajemen laba perusahaan yang terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2004-2010 terdapat 153 perusahaan yang melakukan manajemen laba, perusahaan tersebut cenderung untuk meningkatkan profit. Penelitian dilakukan dengan menghitung *discretionary accrual* yang diperkenalkan oleh Jones. Penelitian tersebut juga menemukan perusahaan besar yang kerap melakukan manajemen laba dalam kurun waktu tersebut adalah PT. Telekomunikasi Indonesia, PT. Kalbe Farma, PT. Indocement Tungal Perkasa, PT. Unilever Indonesia dan PT. Aneka Tambang.

Praktik manajemen laba yang menjadi perhatian publik di Indonesia pada tahun 2018 dilakukan oleh PT. Garuda Indonesia. Dari laporan keuangan perusahaan diketahui adanya kenaikan laba bersih sebesar Rp 11,33 miliar. Kenaikan tersebut sangatlah tajam mengingat PT. Garuda Indonesia pada tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar Rp 3,031 miliar. Kejanggalaan dirasakan dari laporan

keuangan perusahaan, setelah ditelusuri lebih lanjut, ternyata pihak manajemen Garuda Indonesia mengakui dana yang masih berupa piutang sebagai pendapatan.

Masalah mengenai laporan keuangan perusahaan tidak hanya terjadi di Indonesia, hal tersebut juga terjadi pada perusahaan besar mancanegara seperti Enron, WorldCom, Royal Ahold, Parmalat yang berujung pada runtuhnya perusahaan tersebut. Kebutuhan akan *earning report* perusahaan sangat penting untuk menggambarkan realitas ekonomi dan bukan hanya melaporkan pendapatan yang diharapkan (Amidu dan Kuipo, 2015).

Manajemen laba memiliki dampak yang serius, karena dapat menjadikan perusahaan tidak optimal dari segi pengambilan keputusan struktur modal, oleh karenanya, banyak cara dilakukan untuk menghentikan praktik tersebut. Beberapa studi berpendapat bahwa mekanisme kontrol dapat memeriksa perilaku manajer yang akan melakukan tindakan demi kepentingan pribadi. Mekanisme ini akan mengontrol praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas informasi keuangan sehingga dapat digunakan secara optimal dalam pengambilan keputusan struktur modal. Adanya sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dapat dapat memberikan implikasi bahwa manajer bertanggung jawab atas tindakan mereka yang diterjemahkan ke dalam laporan keuangan yang berkualitas (Okyere dkk., 2020).

Corporate governance merupakan sistem yang dapat menyelaraskan perbedaan antara kepentingan pemilik perusahaan dalam hal ini adalah para pemegang saham dan kepentingan pribadi manajer (El Chaarani, 2014). *Corporate governance* yang sehat sangat penting untuk pembangunan pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan. *Corporate governance* yang baik akan memperhatikan keseimbangan antara budaya perusahaan, tindakan manajer yang dapat megoptimalkan kekayaan pemegang saham juga tindakan yang dapat menurunkan biaya modal (Nadeem, 2012). Beberapa penelitian juga menyelidiki pengaruh *corporate governance* terhadap *earning management*, ditemukan bahwa independensi direksi memberikan implikasi negatif terhadap *manajemen laba* (Agyekum dkk., 2014). Hal tersebut berarti dengan adanya direksi independen membantu meminimalkan praktik

manajemen laba di perusahaan. Bekriris dan Doukakis (2011) juga mendapatkan hubungan negatif yang signifikan antara indeks *corporate governance* dengan manajemen laba. Dari penelitian tersebut, mereka mendukung argumen *corporate governance* dapat menghambat penerapan manajemen laba, sehingga laporan keuangan yang diberikan menjadi lebih transparan dan kredibel.

Penelitian tentang pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal perusahaan sudah banyak dilakukan pada perusahaan di luar Indonesia, namun jika memasukkan *corporate governance* sebagai variabel moderasi ditemukan adanya inkonsistensi hasil antara studi satu dengan yang lainnya. Penelitian serupa dilakukan oleh Okyere dkk. (2020) mereka menyelidiki pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan struktur modal. Namun, ketika *corporate governance* dimasukkan sebagai variabel moderasi diperoleh hubungan positif yang signifikan. Dari hal tersebut dapat diketahui, adanya *corporate governance* dapat mengurangi praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan lebih berkualitas dan berdampak pada perusahaan yang mampu membuat keputusan struktur modal lebih baik.

Hasil berbeda ditemukan oleh peneliti lainnya, seperti yang dilakukan oleh Klein (2002) mendapatkan hasil bahwa variabel independensi dewan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan manajemen laba. Hal tersebut berarti ketika terdapat kenaikan proporsi dewan independen dapat meningkatkan terjadinya praktik manajemen laba. Rahman dan Mohamed-Ali (2006) dalam penelitiannya mendapatkan variabel ukuran dewan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ini menyiratkan bahwa semakin besar dewan, inefisiensi dalam fungsi pengawasan meningkat sehingga menyebabkan peningkatan praktik manajemen laba. Dari penelitian-penelitian tersebut menggambarkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar justru membuat praktik manajemen laba semakin meningkat.

Penelitian mengenai manajemen laba sebenarnya telah banyak dilakukan di Indonesia, hanya saja posisi manajemen laba sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Shalim dan Hatene (2017) mengenai pengaruh *corporate governance* dan *earning management* dengan menggunakan *capital structure* sebagai variabel intervening. Siregar dkk. (2018) juga melakukan penelitian tentang tata kelola perusahaan dengan manajemen laba dengan menggunakan pendekatan panel data. Sejauh ini belum ditemukan penelitian terkait pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi di Indonesia. Terlebih peran *corporate governance* dalam hubungan antara manajemen laba dengan keputusan struktur modal pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di luar Indonesia masih terdapat inkonsistensi hasil. Oleh sebab itu, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal perusahaan dengan menggunakan *corporate governance* sebagai variabel moderasi dengan studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap keputusan struktur modal perusahaan?
2. Apakah *corporate governance* memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal perusahaan.

2. Mengetahui efek moderasi *corporate governance* pada pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan

Perusahaan diharapkan bisa memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menjalankan perusahaan. Terutama mengenai *corporate governance* agar dapat menurunkan terjadinya manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan.

2. Penulis

Bagi penulis sebagai bentuk penerapan ilmu manajemen keuangan dengan membandingkan antara teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan permasalahan yang terdapat di lingkungan.

3. Penelitian Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dan pengetahuan dalam akademik dan dapat digunakan sebagai pembanding dalam penelitian kedepannya, terkait manajemen laba, keputusan struktur modal dan *corporate governance*.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bagian sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis dalam menyusun laporan dan bagi pembaca dapat memahami setiap bab yang ada. Berikut adalah sistematika penulisan:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab satu akan dibahas mengenai fenomena yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian, yaitu pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal perusahaan dengan menggunakan variabel moderasi *corporate governance* dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2017-2020, kemudian dilanjutkan dengan penjabaran rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab dua akan berisi tentang landasan teori dari setiap variabel yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu bab ini juga memuat penelitian sebelumnya, hipotesis penelitian, model analisis dan kerangka berpikir.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab tiga berisi mengenai penjelasan metode yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif diterapkan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan data sekunder. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih sesuai dengan syarat tertentu. Pada bagian ini juga menjelaskan sumber data, populasi dan sampel, deskripsi operasional variabel dan teknik analisis.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat akan berisi uraian hasil penelitian yaitu pengaruh manajemen laba terhadap keputusan struktur modal dengan *corporate governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI. Dalam bab ini juga berisi mengenai gambaran umum, deskriptif statistik variabel, hasil estimasi dan pembuktian hipotesis, untuk melihat apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak dan juga menginterpretasikan hasil.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima berisi simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga saran penulis kepada pihak terkait agar penelitian ini dapat digunakan dengan benar dan bijak.